

PENERAPAN TERAPI KOMPRES HANGAT DENGAN AROMATERAPI LAVENDER ESSENTIAL OIL DALAM MENURUNKAN SKALA NYERI IBU POST SECTIO CAESAREA DI RUANG PONEK RSUD GEMOLONG

APPLICATION OF WARM COMPRESS THERAPY WITH LAVENDER ESSENTIAL OIL AROMATHERAPY TO REDUCE THE SCALE OF POST SECTIO CAESAREA MOTHER PAIN IN THE PONEK ROOM, GEMOLONG HOSPITAL

Elsa Selina Fabrianti ^{1*)}, Erika Dewi Noorratri ²⁾, Fitria Purnamawati ³⁾
^{1,2} Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Surakarta
³ Rumah Sakit dr. Soeratno Gemolong, Sragen

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Received : 0 Agustus 2023 Revised : 29 November 2023 Accepted : 2 Desember 2023</p>	<p>Latar Belakang; <i>Sectio caesarea</i> merupakan prosedur pembedahan yang digunakan untuk mengeluarkan janin saat mengalami kesulitan persalinan. Masalah yang muncul setelah dilakukan tindakan SC adalah nyeri. Nyeri yang dirasakan oleh ibu post SC akan menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti gangguan rasa nyaman saat duduk, berdiri, berjalan dan bergerak. Penatalaksanaan nyeri yang dapat dilakukan secara nonfarmakologis yaitu kompres hangat dengan aromaterapi <i>lavender essential oil</i>. Tujuan; Mengetahui hasil implementasi pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender <i>essential oil</i> dalam menurunkan skala nyeri ibu post <i>sectio caesarea</i>. Metode; Penerapan dilakukan dengan metode deskriptif dalam bentuk <i>case study</i> kepada 2 responden post <i>sectio caesarea</i> dengan bentuk pre-posttest. Penerapan dilakukan pada ibu post <i>sectio caesarea</i> hari 1 setelah 6 jam diberikan analgetik. Kompres hangat dengan aromaterapi <i>lavender essential oil</i> diberikan 1x2 hari dengan waktu 20 menit dalam sekali penerapan. Hasil; Berdasarkan hasil penerapan yang sudah dilakukan terdapat penurunan skala nyeri ibu post <i>sectio caesarea</i>. Kesimpulan; Kompres hangat dengan aromaterapi <i>lavender essential oil</i> dapat dijadikan salah satu teknik non farmakologi atau intervensi mandiri pada ibu post <i>sectio caesarea</i>.</p> <p><i>Background; Sectio caesareans a surgical procedure used to expel a fetus during labor difficulties. The problem that arises after the SC procedure is pain. The pain felt by post-SC mothers will have unpleasant effects such as disturbing the feeling of comfort when sitting, standing, walking, and moving. Pain management can be done non-pharmacologically, namely with warm compresses with lavender essential oil aromatherapy. Objective; Knowing the results of implementing warm compress therapy with lavender essential oil aromatherapy in reducing the pain scale of post-sectio caesarea mothers. Method; The application was carried out using a descriptive method in the form of a case study of 2 post-sectio caesarea respondents in the form of a pre-test – post-test. The application was carried out on post-sectio caesarea mothers on day 1 after 6 hours of being given analgesics. Warm compresses with lavender essential oil aromatherapy are given 1x2 days for 20 minutes in one application. Results; Based on the results of the implementation that has been done, there is a decrease in the pain scale for post-sectio caesarea mothers. Conclusion; Warm compresses with lavender essential oil aromatherapy be used as a non-pharmacological technique or independent intervention in mother post sectio caesarea.</i></p>
<p>KEYWORD</p> <p>aromaterapi, <i>essential oil</i>, kompres hangat, nyeri, <i>sectio caesarea</i></p> <p>aromatherapy, essential oil, warm compress, pain, <i>sectio caesarea</i></p>	
<p>CORRESPONDING AUTHOR</p> <p>Nama : Elsa Selina Fabrianti E-mail : elsaselina933@gmail.com No. Tlp : +6285603554822</p>	

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Aji *et al.*, 2022). Persalinan buatan salah satu contohnya adalah dengan tindakan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* merupakan prosedur pembedahan yang digunakan untuk mengeluarkan janin saat mengalami kesulitan persalinan (Afrianti & Widaningsih, 2023). Masalah yang muncul setelah dilakukan tindakan SC adalah nyeri. Nyeri punggung atau nyeri pada bagian tengkuk juga merupakan keluhan yang biasa dirasakan oleh ibu post SC, hal itu dikarenakan efek dari penggunaan anastesi *epidural* saat operasi.

World Health Organization (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi *caesar*.

Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia bukan hal yang baru, ini di buktikan dengan meningkatnya angka *sectio caesarea* kurun waktu 10 tahun terakhir. Data survey persalinan dengan metode *sectio caesarea*, di Indonesia kasusnya meningkat dari tahun 2002 sebanyak 13,7 % dan tahun 2012 sebanyak 23,1 %. SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Angka tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 17,6%. Proporsi paling tinggi persalinan *sectio caesarea* adalah provinsi Bali sebesar 30,2% dan proporsi paling rendah adalah provinsi Papua yaitu sebesar 6,7%. Jawa Tengah sebanyak 17,1% melakukan tindakan *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang rekam medis di RSUD dr. Soerarno

Gemolong tahun 2021 sebanyak 114 ibu melahirkan secara *sectio caesarea* dan tahun 2022 sebanyak 68 ibu melakukan persalinan secara *sectio caesarea*.

Nyeri yang dialami ibu post *sectio caesarea* akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan oleh ibu seperti pola istirahat, pola makan, pola tidur, suasana hati ibu, kemampuan untuk buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), dan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Penatalaksanaan nyeri yang dapat dilakukan terbagi menjadi dua golongan yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penanganan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode non-farmakologis diantaranya dengan menggunakan kompres dingin, kompres hangat, *hypnosis*, yoga, relaksasi, pengaturan napas, *exercise*, *ice pack*, mandi dengan air dingin/es, dan penggunaan bantal untuk tempat duduk, *mind-body connection* (pengelola pikiran untuk mengurangi rasa nyeri) (Asmalinda *et al.*, 2022). Teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan ibu post SC secara mandiri di rumah salah satunya adalah kompres hangat.

Kompres hangat merupakan salah satu terapi modalitas dalam intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa nyaman dengan keluhan nyeri (Nugroho & Sunarsih, 2022). Perpaduan pemberian terapi kompres hangat yang dicampur dengan *essence oil* dinilai efektif dalam meredakan nyeri terutama pada ibu post *sectio caesarea*. Aroma terapi bekerja sebagai liniments dengan cara dikompreskan, minyak tersebut bekerja dengan memanaskan kulit dan otot kemudian mengurangi nyeri. Otot yang dirangsang dengan kompres panas minyak esensial akan melemas, sehingga stimulus menuju ujung saraf akan berkurang. Akibatnya, saraf hanya mengirimkan sinyal nyeri singkat ke sistem saraf pusat (Afrianti & Widaningsih, 2023).

Suryani *et al* (2022), mengatakan bahwa pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi *lavender essential oil* berpengaruh terhadap respon nyeri luka *post SC*. Penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup. Saat aroma terapi dihisap, zat aktif yang terdapat

didalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar *hipofise*) untuk mengeluarkan hormon endorpin. Endorpin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia. *Lavender* memiliki zat aktif berupa *linaool* dan *linalyl acetate* yang berefek sebagai analgetik.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan wawancara bidan di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong mengatakan selama pasien di rawat setelah post *sectio caesarea* mengeluhkan nyeri. Bidan mengatasi keluhan nyeri pasien menggunakan teknik farmakologi dengan berkolaborasi bersama dokter dalam pemberian obat analgetik. Teknik non farmakologi yang dilakukan bidan di Ruang Ponek dengan menyarankan pasien untuk melakukan pernafasan *deepbreathing*. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengaplikasian kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* dalam menurunkan skala nyeri ibu post *sectio caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

METODE

Penelitian dilakukan di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong pada 6-8 Juli 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dalam bentuk *case study* (studi kasus) penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* dalam menurunkan skala nyeri ibu post *sectio caesarea* dengan bentuk pre-post test. Subjek penelitian melibatkan 2 responden dengan kriteria inklusi ibu post *sectio caesarea* hari pertama, kelahiran primipara atau multipara, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi ibu dengan komplikasi persalinan seperti perdarahan, penurunan kesadaran, dan ibu yang memiliki kulit sensitive. Instrumen penelitian adalah *Numeric Rating Scale* (NRS), sop terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil*, dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran nyeri.

Penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* kepada responden dilakukan selama 2 hari dalam waktu 20 menit dengan frekuensi pemberian terapi 1 kali/hari. Jenis data penelitian ada 2 primer dari data skala nyeri dari pasien yang diukur

menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan sekunder dari data rekam medis pasien. Analisa data yang digunakan adalah univariat guna membandingkan hasil nyeri sebelum dan sesudah diberikan penerapan terapi kompres hangat aromaterapi lavender *essential oil* pada ibu post *sectio caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

HASIL

1. Skala nyeri ibu post *sectio caesarea* sebelum dilakukan penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil*

Berdasarkan penerapan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Skala Nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* Sebelum Dilakukan Penerapan

No	Skala Nyeri
1.	7
2.	5

Tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil*, skala nyeri Ny. K dikategorikan kedalam nyeri berat dan Ny. P dikategorikan kedalam skala nyeri sedang.

2. Skala nyeri ibu post *sectio caesarea* sesudah dilakukan penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil*

Pada Tabel 2 didapatkan hasil bahwa sesudah dilakukan penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil*, skala nyeri Ny. K adalah dikategorikan kedalam nyeri ringan dan Ny. P tidak ada nyeri.

Tabel 2 Hasil Skala Nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* Sesudah Dilakukan Penerapan

No	Skala Nyeri
1.	2
2.	0

3. Perbandingan Skala Nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penerapan

Pada Tabel 3 didapatkan hasil bahwa kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* yang dilakukan didapatkan hasil perbandingannya 1:1 pada kedua ibu post *sectio caesarea* hari ke-1.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Skala Nyeri Ibu Post *Sectio Caesarea* Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penerapan

No	Perkembangan Ny. K	Perkembangan Ny. P	Perbandingan
1	Skala nyeri 7 menjadi 2, maka skala nyeri turun 5 tingkat	Skala nyeri 5 menjadi 0, maka skala nyeri turun 5 tingkat	Perbandingan hasil akhir pengukuran skala nyeri 1:1

PEMBAHASAN

1. Skala nyeri ibu post *sectio caesarea* sebelum dilakukan penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil*

Hasil penerapan menunjukkan bahwa skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* yaitu 7 (Ny. K/ 23 Tahun) dan 5 (Ny. P/ 25 Tahun). Hal ini menunjukkan bahwa skala nyeri ibu post *sectio caesarea* hari pertama berada di rentang skala nyeri sedang dan berat. Nyeri merupakan sensasi yang tidak menyenangkan dan sangat individual, tidak dapat dibagi kepada orang lain (Astutiningrum & Fitriyah, 2019). Hal ini didukung oleh Yuliana *et al* (2021), usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi nyeri seseorang sebagaimana dijelaskan bahwa perbedaan perkembangan pada orang dewasa dan anak sangat memengaruhi bagaimana bereaksi terhadap nyeri. Semakin tua usia seseorang maka akan semakin siap dalam mempersepsikan nyeri dan menerima konsekuensi yang akan didapatkan (Nurhanifah & Sari, 2022). Penerapan ini dilakukan pada ibu post *sectio*

caesarea setelah 6 jam diberikan injeksi analgetik *intravena*. Hal ini bertujuan agar penilaian skala nyeri sebelum dilakukan tindakan tidak dibawah pengaruh analgetik. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang (2019), mengatakan bahwa durasi efek analgesik bertahan selama 4-6 jam.

Nyeri yang timbul pada ibu post *sectio caesarea* akibat insisi pada kulit abdomen dan uterus guna melahirkan bayi. Nyeri luka post *sectio caesarea* termasuk kategori nyeri akut yang penyembuhannya kurang dari 6 bulan (Pujiana *et al.*, 2022). Durasi nyeri ibu post *sectio caesarea* dapat bertahan selama 24-48 jam namun, dapat juga bertahan lebih lama tergantung cara pasien menahan dan berespon terhadap rasa nyeri yang timbul (Lega & Herawaty, 2023).

Penerapan dilakukan kepada 2 pasien post *sectio caesarea* hari pertama karena nyeri bertahan pada 24 jam dan waktu itu ibu diharapkan dapat di posisikan miring kanan dan miring kiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2022), pada 6 sampai 10 jam pasca operasi SC, ibu diwajibkan untuk bisa miring ke kanan dan ke kiri setelah 12-24 jam ibu disarankan agar bisa duduk, kemudian setelah dapat duduk stabil disarankan agar bisa latihan berjalan.

2. Skala nyeri ibu post *sectio caesarea* sesudah dilakukan penerapan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil*

Hasil penerapan sesudah dilakukan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* didapatkan bahwa skala nyeri ibu post *sectio caesarea* berkurang. Skala nyeri Ny. K dari 7 (nyeri berat) menjadi 2 (nyeri ringan) dan skala nyeri Ny. P dari 5 (skala nyeri sedang) menjadi 0 (tidak ada nyeri).

Penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea* pada penerapan ini menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* efektif dalam menurunkan nyeri. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu *et al* (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi

kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

Kompres hangat merupakan metode non farmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri seperti pada pasien post *sectio caesarea*. Kompres hangat berdampak pada peningkatan aliran darah sehingga dapat menurunkan nyeri dan mempercepat penyembuhan (Faisol, 2022). Pada ibu post SC nyeri punggung akan menjadi sebuah masalah karena efek yang ditimbulkan dari penggunaan anastesi epidural saat operasi (Wahyu & Lina, 2019). Pemberian kompres hangat pada punggung bawah ibu post SC menimbulkan sensasi rileks dan menenangkan. Penelitian Sari *et al* (2020), mengatakan bahwa kompres hangat lebih signifikan dalam menurunkan nyeri punggung karena kompres hangat dapat meredakan nyeri dengan merileksasi otot, memberi efek sedatif dan menyingkirkan produk-produk inflamasi yang menimbulkan nyeri. Terapi kompres hangat juga akan menyalurkan sinyal ke hypothalamus melalui spinal cord. Dengan adanya stimulasi reseptor yang panas dihipotalamus, efektor mengeluarkan signal yang menyebabkan pembuluh darah perifer melebar yang membuat sirkulasi darah lancar dan menghilangkan nyeri lokal.

Pemberian aromaterapi lavender *essential oil* pada kompres hangat cukup efektif dalam menurunkan skala nyeri ibu. Lavender sendiri merupakan salah satu minyak yang mampu diserap oleh kulit yang memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai anti depresan, dapat memberikan efek penenang, meningkatkan kualitas tidur serta dapat membantu relaksasi otot. Aromaterapi lavender mengandung linalool yang dapat merangsang daerah otak yaitu nucleus raphe yang akan membuat seseorang menjadi lebih nyaman. Pratiwi & Nurrohmah (2023), saat menghirup aromaterapi lavender, aroma yang dihasilkan dapat memberikan efek relaksasi pada system saraf pusat.

Penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup. Saat aroma terapi

dihisap, zat aktif yang terdapat didalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar *hipofise*) untuk mengeluarkan hormon endorpin. Endorpin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia (Dwijayanti *et al.*, 2019).

3. Hasil perbandingan hasil akhir antara responden

Hasil penerapan didapatkan pada kedua ibu post *sectio caesarea* hari pertama yang dilakukan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* mengalami penurunan skala nyeri dengan perbandingan 1:1. Hasil pengkajian sebelum dan setelah dilakukan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* Ny. K mengalami penurunan dari skala nyeri awal 7 menjadi 2. Hasil skala nyeri pasien kedua Ny. P dari 5 menjadi 0.

Hasil pengkajian kedua responden sebelum penerapan didapatkan Ny. K mengatakan nyeri post oprasi *sectio caesare* hari ke 1, Ny. K mengatakan sudah dapat miring kanan kiri namun belum dapat duduk karena belum berani. Ny. P mengatakan nyeri post *sectio caesare* hari ke 1, Ny. P mengatakan sudah dapat miring kanan kiri dan sudah dapat duduk dengan tegak. Perbedaan yang dapat dilihat yaitu tingkat mobilisasi responden. Pada hari pertama setelah *sectio caesarea*, Ny. K belum dapat duduk karena belum berani sedangkan Ny. P sudah dapat duduk dengan tegak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2022), bahwa terdapat hubungan mobilisasi dini dengan penurunan skala nyeri pada pasien post *sectio caesarea*. Mobilisasi dini memiliki peran penting pada keadaan menurunkan rasa nyeri menggunakan metode mengalihkan pusat perhatian klien pada area nyeri maupun pada daerah operasi, menghambat aktivasi mediator kimiawi dalam reaksi peradangan yang bisa terjadi peningkatan respon nyeri dan meminimalisir pengiriman saraf nyeri ke saraf pusat.

Penerapan yang dilakukan pada ibu post *sectio caesarea* selama 2 hari dalam sekali penerapan membutuhkan waktu \pm 20 menit ini memberikan makna yang berarti dalam penurunan skala nyeri ibu. Perbedaan nampak pada ekspresi ibu sebelum dan sesudah

dilakukan penerapan. Ny. K sebelum dilakukan penerapan tampak raut wajahnya meringis kesakitan setiap melakukan gerakan pasien tampak menahan nyeri, berhati-hati, dan menarik nafas panjang, setelah dilakukan penerapan sesuai SOP pasien tampak menikmati, rileks, pasien mengatakan lebih nyaman saat di kompres raut wajah pasien lebih fresh dan pasien dapat duduk pada hari ke 2 post *sectio caesarea*. Ny. P sebelum dilakukan penerapan tampak menggerutkan raut wajahnya saat melakukan gerakan. Pasien tampak menahan nyeri, berhati-hati, serta sesekali meringis, setelah dilakukan penerapan sesuai SOP pasien tampak menikmati, rileks, pasien mengatakan lebih nyaman saat di kompres raut wajah pasien lebih fresh dan pasien tersenyum setelah dilakukan penerapan. Hal ini sesuai dengan penelitian Astutik & Purwandari (2021), kompres hangat pada ibu postpartum dapat mengurangi nyeri, meningkatkan ketenangan, menurunkan kecemasan dan ketakutan.

Efek hangat dari kompres dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang nantinya akan meningkatkan aliran darah ke jaringan (Septiana *et al.*, 2022). Pemberian kompres hangat memakai prinsip pengantaran panas melalui cara konduksi dimana panas ditempelkan pada daerah yang sakit untuk melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga akan menurunkan nyeri.

Kolaborasi pemberian kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* akan lebih efektif dalam proses penurunan skala nyeri pada ibu post *sectio caesarea*. Kompres hangat yang bermanfaat menurunkan nyeri dipadukan dengan aromaterapi lavender yang dapat merilekskan membuat kombinasi yang sempurna. Sejalan dengan penelitian Afrianti & Widaningsih (2023), bahwa pemberian kompres hangat beraroma lavender dapat membantu pasien pasca operasi *sectio caesar* yang mengalami nyeri akibat jahitan.

Suryani *et al* (2022), dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aromaterapi Lavender *Essential Oil* Terhadap Respon Nyeri Jahitan Luka *Post Sectio*

Caesarea Di RSIA Aisyiyah Samarinda” didapatkan hasil uji statistik *paired t-test* *p value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* dalam penurunan nyeri ibu post *sectio caesarea*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong, maka dapat disimpulkan bahwa kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* dapat menurunkan skala nyeri pada ibu post SC hari ke-1 ditunjukkan dengan nilai perbandingan 1:1.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, M., & Widaningsih, N. (2023). Pemberian Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea: Evidence Based Case Report (EBCR). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 374–381.
- Aji, S. P., Prabasari, S. N., Kartikasari, M. N. D., Sakinah, I., & Zulaikha, L. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Asmalinda, W., Clarasari, N., Kartika, J., Sapada, E., & Daimah, U. (2022). *Nifas Sebuah Periode Transisi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Astutik, R. Y., & Purwandari, E. S. (2021). Perbedaan Relaksasi dan Kompres Hangat Dalam Penurunan Afterpain Pada Ibu Postpartum Di Kabupaten Kediri. *Evidence Based Midwifery Dalam Siklus Kehidupan Perempuan*, 33–41.
- Astutiningrum, D., & Fitriyah. (2019). Penerapan Tehnik Relaksasi Benson untuk Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea. *University Research Colloquium*, 934–938.
- Dwijayanti, W., Sumarni, S., Ariyanti, I., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2019). Perbedaan intensitas nyeri. *Perbedaan Intensitas Nyeri*, 24, 25–34.

- Faisol. (2022). *Manajemen Nyeri*. 04 Agustus 2022. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1052/manajemen-nyeri
- Lega, N., & Herawaty, Z. (2023). Hubungan Tingkat Nyeri Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSIA Assalam Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 6(1),1–7.
- LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang). (2019). *Ketorolac*. 27 November 2019.
- Nugroho, H. A., & Sunarsih, S. (2022). Terapi kompres hangat untuk menurunkan nyeri sendi pada lansia. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(1), 35.
- Nurhanifah, D., & Sari, R. T. (2022). *Manajemen Nyeri Nonfarmakologi*. Kalimantan Selatan : CV UrbanGreen Central Media.
- Pratiwi, L. N., & Nurrohmah, A. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Essential Oil. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 8(1), 8–12.
- Pujiana, D., Yuniza, & Putri, A. W. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Pada Ibu Post Partum Dengan Section Caesarea (Sc)*. Sumatra Barat : Mitra Cendekia Media.
- Rohmah, N. (2022). Hubungan Mobilisasi Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal Of Nursing*, 1(1), 34–40.
- Sari, L. P., Pratama, M. C., & Kuswati, K. (2020). Perbandingan Antara Kompres Hangat dan Akupressure untuk Menurunkan Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 117–125.
- Septiana, M., Khayati, N., & Machmudah, M. (2022). Kompres Hangat Menurunkan Nyeri Pada Remaja Yang Mengalami Dismenore Di Pondok Pesantren Sahlan Rosjidi. *Ners Muda*, 3(1).
- Suryani, H., Afdaliyah, R., & Wiyadi. (2022). *Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aromaterapi Lavender Essential Oil Terhadap Respon Nyeri Jahitan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsia Aisyiyah Samarinda*. 7(1), 1–8.
- Wahyu, H., Febriawati, H., Lina, L. F., Andari, F. N., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 18–26.
- Wahyu, H., & Lina, L. F. (2019). Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine Essential Oil terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 406–415.
- Yuliana, E., Sari, S. A., & Nia Risa Dewi. (2021). Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 1.